

ANALISIS TITIK IMPAS DURIAN MONTONG DALAM KEMASAN PADA INDUSTRI CV. BANUA PERTANIAN DI KOTA PALU

Break-Even Point Analysis of Durian Montong in Packaging at Cv. Banua Pertanian Palu City

Rafika Oqta¹⁾, Hadayani²⁾, Ali Akrab²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: rafikaqta@gmail.com, hadayani1@gmail.com, aliakrab86170@gmail.com

ABSTRACT

CV. Banua Pertanian industry processes durian montong into durian montong in packaging. the fluctuating price of raw materials causes the sales price in April, May and June to also differ so that it can affect income. Determination of location and respondents is done intentionally (*Purposive*). The number of respondents was 4 people. The data analysis used is break-even point analysis. The results showed that the break-even point of Durian Montong in 500gram packaging in April the price of Rp.59,000 was achieved at a production volume of 305 packages so that revenue of Rp.17,995,000 was obtained. In May, the price of Rp.57,500 was achieved at a production volume of 297 packages and revenue of Rp.17,077,500. In June, the price of Rp.50,000 was achieved at a production volume of 364 packages and a revenue of Rp.18,200,000. If the industry exceeds the production volume, revenue and total costs at the break-even position, it means that the industry makes a profit. Conversely, if the industry's production is below the production volume, it means that the industry is experiencing a loss, and if it reaches the production volume with revenue and total costs at the break-even point position, it means that the industry does not make a profit and does not experience a loss.

Keywords: Break-even point, Durian Montong, CV Banua Pertanian.

ABSTRAK

Industri CV. Banua Pertanian mengolah durian montong menjadi durian montong dalam kemasan. Harga Bahan Baku yang berfluktuasi menyebabkan harga penjualan pada bulan April, Mei dan Juni juga berbeda sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. Penentuan lokasi dan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Jumlah responden sebanyak 4 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis titik impas. Hasil penelitian menunjukkan titik impas durian montong dalam kemasan 500 gram bulan April harga Rp.59.000 dicapai pada volume produksi 305 kemasan sehingga diperoleh penerimaan Rp.17.995.000. Bulan Mei harga Rp.57.500 dicapai pada volume produksi 297 kemasan dan penerimaan Rp17.077.500,-. Bulan Juni harga Rp.50.000 dicapai pada volume produksi 364 kemasan dan penerimaan Rp.18.200.000. Apabila industri melebihi volume produksi, penerimaan dan total biaya pada posisi titik impas berarti industri memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri dibawah volume produksi berarti industri mengalami kerugian, dan apabila mencapai volume produksi dengan penerimaan dan total biaya pada posisi titik impas berarti industri tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Kata Kunci : Titik Impas, Durian Montong, CV. Banua Pertanian.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia, khususnya buah-buahan tropis, antara lain durian. Di seluruh dunia terdapat 27 jenis durian, 18 jenis di antaranya tumbuh di Kalimantan, 7 jenis di Sumatera dan hanya 1 jenis masing-masing di Jawa, Bali, Sulawesi dan Maluku (Uji, 2005).

Durian montong merupakan salah satu jenis durian yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Durian Montong mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi di wilayah Indonesia dimana sering mengalami perubahan harga dipasaran, sehingga dapat membantu dalam memperbaiki pendapatan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat merubah taraf hidup masyarakat karena setiap tahunnya mengalami perubahan yang sangat pesat, (Suratiyah, 2009).

Buah durian biasanya dimakan dalam bentuk buah segar, bisa juga diproses menjadi produk olahan seperti permen, buah kemasan, selai, dodol, campuran es krim dan sebagainya. CV. Banua Pertanian merupakan salah satu industri yang memproduksi buah durian kemasan, yang memperoleh bahan baku dari daerah Parigi dan Sausu.

Harga jual produk Bulan April, Mei dan Juni berfluktuasi dari Rp.50.000 - Rp.59.000 disebabkan karena bahan baku yang musiman, jika musim durian harga bahan baku menurun sebaliknya jika musim durian berakhir maka harga bahan baku meningkat. Harga bahan baku yang berfluktuasi dapat mempengaruhi pendapatan serta dapat mengalami kerugian jika penentuan harga jual yang tidak tepat, jadi Industri dapat menggunakan Analisis Titik Impas untuk menentukan titik dimana harga penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada dibawah titik impas.

Rumusan masalah penelitian, yaitu berapa titik impas durian montong dalam kemasan pada Industri CV. Banua Pertanian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Titik Impas Durian Montong dalam kemasan di Industri CV. Banua Pertanian pada Bulan

April, Mei dan Juni dengan harga penjualan yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Banua Pertanian di Kota Palu berlokasi di Jalan Slamet Riyadi dan gudang yang terletak di Palupi Kecamatan Tatanga Kota Palu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa CV. Banua Pertanian adalah salah satu industri kecil menengah yang dipimpin oleh DPM Kementan RI di Kota palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Agustus 2023.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yakni 1 pimpinan dan 3 orang karyawan yang bekerja dibagian produksi, pemasaran dan manajemen keuangan. Penentuan responden didasarkan atas pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan maupun karyawan aktif sangat berkompeten dalam memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Data yang dikumpulkan yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan aktif di CV. Banua Pertanian dengan menggunakan daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan data statistik yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, Badan Pusat Statistik, dan CV. Banua Pertanian.

Analisis Data. Analisis yang digunakan yaitu, Analisis Titik Impas. Analisis titik impas merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mendapatkan suatu keuntungan dan kerugian dalam menjalankan proses kegiatannya, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan adalah sama dengan penjualan yang di dapatkan oleh perusahaan, (Munawir, 2007). Rumus Titik Impas sebagai berikut :

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Keterangan :

TFC = Total biaya tetap (*Total fixed cost*) (Rp).

AVC = Rata-rata biaya variabel unit (*Average Variable Cost*) (Rp).

P = Harga jual produk (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Banua Pertanian merupakan usaha yang bergerak dibidang pertanian khususnya pada bidang hortikultura. CV. Banua Pertanian berawal dari usaha mandiri dengan nama *Agriculturestore* di awal Tahun 2017 dan melakukan ekspansi bisnis menjadi Banua pertanian pada Tahun 2020, awalnya CV. Banua Pertanian usaha budidaya jamur tiram serta olahan kripik jamur tiram dan cookies daun kelor. Pada Tahun 2019 CV. Banua Pertanian mengembangkan usahanya dengan mulai menjual Durian Montong dan Durian Montong beku dalam kemasan dengan berat 500 gram.

Aspek Pemasaran. Pemasaran penting bagi suatu usaha karena dalam suatu usaha bisa dikatakan sukses tergantung bagaimana kesuksesan pemasarannya. Proses pemasaran menghubungkan kegiatan produksi dan konsumsi oleh konsumen serta masyarakat. Pada Bulan April industri tersebut memproduksi 504 kemasan, Bulan Mei 432 kemasan dan pada bulan Juni 864 kemasan yang di pasarkan di Kota Palu sampai ke pulau Jawa.

Proses Produksi Durian Montong Dalam Kemasan. Proses produksi merupakan suatu langkah yang diperlukan untuk mengubah bahan baku, dalam hal ini yaitu buah Durian Montong diolah hingga menjadi Durian Montong dalam kemasan. Proses produksi Durian Montong dalam kemasan di CV. Banua Pertanian terdapat beberapa tahapan, yaitu Sortir berat buah, sortir kematangan, kupas, sortir isi buah dan pengemasan.

Bahan Baku. Bahan baku yang digunakan yaitu durian montong, jumlah bahan baku pada bulan April, Mei dan Juni, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan baku durian montong dalam kemasan pada industri CV. Banua Pertanian, 2023.

No	Bulan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	April	303	32.000	9.696.000
2	Mei	259	30.000	7.770.000
3	Juni	517	27.000	13.959.000
Jumlah		1079	89.000	31.425.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 1 menjelaskan Bahan baku Durian Montong yang digunakan dalam 3 bulan yaitu Bulan A Rp.27.000 berat bahan baku 517 Kg dan harga Rp.30.000 berat bahan baku 259 Kg, sedangkan dengan harga tertinggi yaitu Rp.32.000 berat bahan baku 303 Kg.

Alat Produksi. Alat-Alat yang digunakan dalam pelaksanaan proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses produksi, terdapat 5 alat yang diperlukan dalam suatu proses produksi durian montong dalam kemasan.

Tabel 2. Alat yang digunakan dalam produksi durian montong dalam kemasan pada industri CV. Banua Pertanian, 2023.

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Freezer Pemanggang	3
2	Freezer Box	9
3	Timbangan 40 Kg	2
4	Timbangan 10 Kg	3
5	Pisau	5
Jumlah		22

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2 menjelaskan alat yang digunakan dalam proses produksi Durian Montong dalam kemasan terdapat 5 jenis alat yaitu, Freezer Pemanggang 3 unit, Freezer Box 9 unit, Timbangan 40 Kg 2 unit, Timbangan 10 Kg 3 Unit dan Pisau 5 unit.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak bergantung pada tingkat produk yang dihasilkan. Biaya tetap Bulan April, Mei dan Juni, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Biaya tetap durian montong dalam kemasan pada industri CV. Banua Pertanian.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	381.664
2	Gaji Pimpinan	4.000.000
3	Gaji Karyawan aktif (3 Org)	4.500.000
4	Sewa Lahan	583.332
5	PBB	14.166
6	PPH	417.000
Jumlah		9.896.162

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Banua Pertanian setiap bulannya yang terdiri dari Penyusutan Alat Rp.381.664, Gaji pimpinan Rp.4.000.000, gaji 3 karyawan tetap sebesar Rp.4.500.000, sewa lahan Rp.583.332, PPH sebesar Rp.417.000 dan PBB sebesar Rp.14.166 jadi, total keseluruhan biaya tetap yaitu, Rp.9.896.162.

Biaya Variabel. Menurut (Soekartawi, 1995) biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan nilai jual hasil, bila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya meningkat. Berikut tersaji biaya variabel yang dikeluarkan Industri CV.Banua Pertanian Bulan April, Mei, dan Juni.

Tabel 4 menjelaskan biaya variabel yang dikeluarkan pada 3 bulan yang terdiri dari bahan baku, kemasan, label kemasan, gaji karyawan kontrak, transportasi pembuangan sampah dan listrik. Biaya variabel yang dikeluarkan pada bulan April Rp.13.408.110, bulan Mei Rp.10.474.127 dan bulan Juni Rp.19.725.110.

Analisis titik impas bulan April produksi, penerimaan dan pendapatan pada Bulan April dengan harga jual Rp.59.000, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata kemasan durian montong kemasan 500 gram sebanyak 504 dengan harga jual Rp.59.000,-/kemasan diperoleh penerimaan sebesar Rp.29.736.000,- Biaya tetap sebesar Rp.9.896.162, biaya variabel

sebesar rp.13.408.110,- dan pendapatan yang diperoleh dengan harga Rp.59.000,- sebesar Rp.6.431.728.

Perhitungan rata-rata biaya variabel perkemasan dihitung sebagai berikut :

$$AVC = "VC" / "Q"$$

$$AVC = "13.408.110" / "504"$$

$$= 26.603$$

Jadi, rata-rata biaya variabel sebesar Rp.26.603

Volume produksi pada titik impas dihitung sebagai berikut :

$$BEP (Q) = "TFC" / "P-AVC"$$

$$BEP (Q) = 9.896.162 / (59.000 - 26.603)$$

$$= 9.896.162 / 32.397$$

$$= 305 \text{ Kemasan}$$

Perhitungan penerimaan dan total biaya pada posisi titik impas dapat dihitung:

$$TR = P \times Q$$

$$= 59.000 \times 305$$

$$= 17.995.000$$

Jadi, posisi titik impas untuk penerimaan dan total biaya produksi kemasan durian montong adalah sebesar Rp.17.995.000.

Hasil analisis data diketahui bahwa titik impas kemasan Durian Montong dicapai pada volume produksi sebesar 305 kemasan atau penerimaan sebesar Rp.17.995.000,- artinya jika industri memperoleh produksi dan penerimaan lebih dari titik impas berarti Industri memperoleh keuntungan Sebaliknya, jika hasil produksi industri berada di bawah titik impas berarti industri tersebut mendapat kerugian dan apabila industri mengalami kondisi titik impas artinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian seperti terlihat pada gambar grafik dibawah ini.

Tabel 4. Biaya variabel produk durian montong dalam kemasan pada industri cv. banua pertanian pada Bulan, April, Mei dan Juni, 2023.

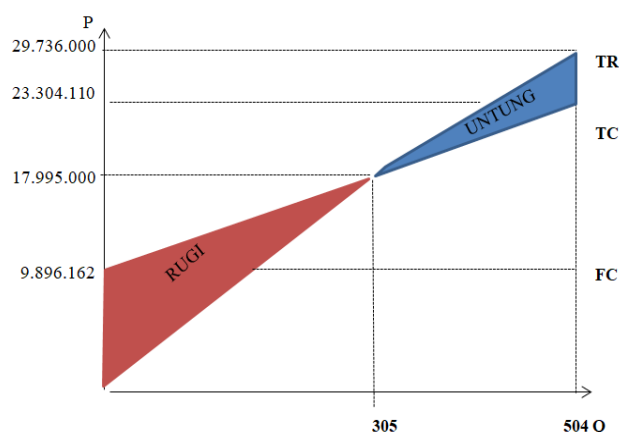
No	Jenis Biaya Variabel	April (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)
1	Bahan Baku	9.696.000	7.770.000	13.959.000
2	Kemasan	1.486.800	1.274.400	2.548.800
3	Label Kemasan	100.800	86.400	172.800
4	Gaji Karyawan Kontrak	960.000	560.000	1.680.000
5	Transportasi Pembuangan Sampah	600.000	200.000	800.000
6	Listrik	564.510	583.327	564.510
Jumlah		13.408.110	10.474.127	19.725.110

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5. Produksi, penerimaan dan pendapatan durian montong dalam kemasan bulan April Pada Industri CV. Banua Pertanian, 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Produksi	504
	Harga	59.000
Sub Total		29.736.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	381.664
	Gaji Pimpinan	4.000.000
	Gaji Karyawan Tetap	4.500.000
	Sewa Lahan	583.332
	PBB	14.166
	PPH	417.000
Sub Total		9.896.162
3	Biaya Variabel	
	Bahan Baku Durian Montong	9.696.000
	Kemasan	1.486.800
	Lebel Kemasan	100.800
	Gaji Karyawan Kontrak	960.000
	Transportasi Pembuangan Sampah	600.000
	Listrik	564.510
Sub Total		13.408.110
4	Total Biaya Produksi (2+3)	23.304.272
5	Pendapatan (1-4)	6.431.728

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.



Gambar 1. Grafik Titik Impas Bulan April

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik impas kemasan durian montong pada Bulan April berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik impas adalah 305 kemasan dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.17.995.000,- jadi, untuk Bulan April Durian Montong dalam kemasan di industri CV. Banua Pertanian telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume produksi sebelum titik impas sebanyak 305 kemasan dengan harga Rp.59.000 per kemasan, maka industri CV. Banua Pertanian memperoleh keuntungan sebesar Rp.6.431.728.

Analisis titik impas durian montong dalam kemasan bulan Mei. Analisis titik impas untuk setiap harga per kemasan dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik (Jumlah kemasan) dan penerimaan dari setiap produk kemasan pada posisi titik impas. Berikut tersaji produksi, penerimaan dan pendapatan pada bulan Juni dengan harga penjualan per kemasan, yaitu Rp.57.500 yang secara singkat dapat tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata kemasan Durian Montong kemasan 500 gram sebanyak 432 kemasan dengan harga jual Rp57.500/kemasan diperoleh penerimaan sebesar Rp.24.840.000,-

Tabel 6. Produksi, penerimaan dan pendapatan durian montong dalam kemasan bulan Mei pada industri CV. Banua Pertanian, 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	
	Produksi	432
	Harga	57.500
	Sub Total	24.840.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	381.664
	Gaji Pimpinan	4.000.000
	Gaji Karyawan Tetap	4.500.000
	Sewa Lahan	583.332
	PBB	14.166
	PPH	417.000
Sub Total	9.896.162	
3	Biaya Variabel	
	Bahan Baku Durian Montong	7.770.000
	Kemasan	1.274.400
	Lebel Kemasan	86.400

Gaji Karyawan Kontrak	560.000
Transportasi Pembuangan Sampah	200.000
Listrik	583.327
Sub Total	10.474.127
4 Total Biaya Produksi (2+3)	20.370.289
5 Pendapatan (1-4)	4.469.711

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pada Tabel 6 total biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp.20.370.289 dan pendapatan yang diperoleh dengan harga Rp.57.500 sebesar Rp.4.469.711.

1. Perhitungan rata-rata biaya variabel perkemasan dihitung sebagai berikut :

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

$$AVC = \frac{10.474.127}{432}$$

$$= 24.245$$

Jadi, rata-rata biaya variabel sebesar Rp.24.245.

2. Volume produksi pada titik impas dihitung sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{TFC}{P-AVC}$$

$$BEP (Q) = \frac{9.896.162}{57.500 - 24.245}$$

$$= \frac{9.896.162}{33.255}$$

$$= 297 \text{ Kemasan}$$

Jadi, volume produksi pada titik impas untuk produk kemasan Durian Montong adalah sebanyak 297 kemasan, dengan harga jual Rp.57.500/kemasan.

3. Perhitungan penerimaan dan total biaya pada posisi titik impas dapat dihitung:

$$TR = P \times Q$$

$$= 57.500 \times 297$$

$$= 17.077.500$$

Jadi, posisi titik impas untuk penerimaan dan total biaya produksi kemasan Durian Montong adalah sebesar Rp.17.077.500.

Hasil analisis data diketahui bahwa titik impas kemasan Durian Montong dicapai pada

volume produksi sebesar 297 kemasan atau penerimaan sebesar Rp.17.077.500.- artinya jika Industri memperoleh produksi dan penerimaan lebih dari titik impas berarti Industri memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri berada di bawah titik impas berarti industri tersebut mendapat kerugian dan apabila Industri mengalami kondisi titik impas artinya tidak memperoleh keuntungan dan mengalami kerugian seperti terlihat pada gambar grafik dibawah ini.

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik impas kemasan Durian Montong pada bulan Mei berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik impas adalah 297 kemasan dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.17.077.500 Jadi, untuk bulan Mei kemasan Durian Montong di industri CV. Banua Pertanian telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume produksi sebelum titik impas sebanyak 297 kemasan dengan harga Rp.57.500/kemasan, maka industri CV. Banua Pertanian memperoleh keuntungan sebesar Rp.4.469.711.

Analisis titik impas durian montong dalam kemasan bulan Juni. Analisis titik impas untuk setiap harga per kemasan dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik (Jumlah kemasan) dan penerimaan dari setiap produk kemasan pada posisi titik impas. Berikut tersaji Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada bulan Juni.

Tabel 7 menunjukan bahwa rata-rata kemasan Durian Montong kemasan 500 gram sebanyak 864 dengan harga jual Rp.50.000/kemasan diperoleh penerimaan sebesar Rp.43.200.000 dengan total biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp.29.621.272 dan pendapatan yang diperoleh dengan harga Rp.50.000 sebesar Rp.13.578.728.

1. Perhitungan rata-rata biaya variabel perkemasan dihitung sebagai berikut :

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

$$AVC = \frac{19.725.110}{864}$$

$$= 22.829$$

Jadi, rata-rata biaya variabel sebesar Rp.22.829.

2. Volume produksi pada titik impas dihitung sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{TFC}{P-AVC}$$

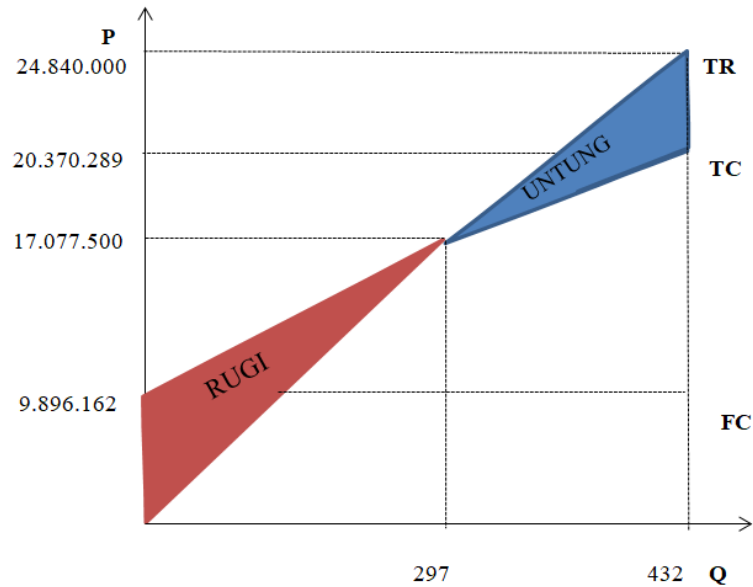
$$BEP (Q) = \frac{9.896.162}{50.000 - 22.829}$$

$$= \frac{9.896.162}{22.829}$$

$$= 364 \text{ Kemasan}$$

Jadi, volume produksi pada titik impas untuk produk kemasan Durian Montong adalah sebanyak 364 kemasan, dengan harga jual Rp.50.000/kemasan adalah sebesar Rp.18.200.000,-

Hasil analisis data diketahui bahwa titik impas kemasan Durian Montong dicapai pada volume produksi sebesar 364 kemasan atau penerimaan sebesar Rp.18.200.000,- artinya jika industri memperoleh produksi dan penerimaan lebih dari titik impas berarti industri memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri berada di bawah titik impas berarti industri tersebut mendapat kerugian dan apabila Industri mengalami kondisi titik impas artinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian seperti terlihat pada gambar 2.

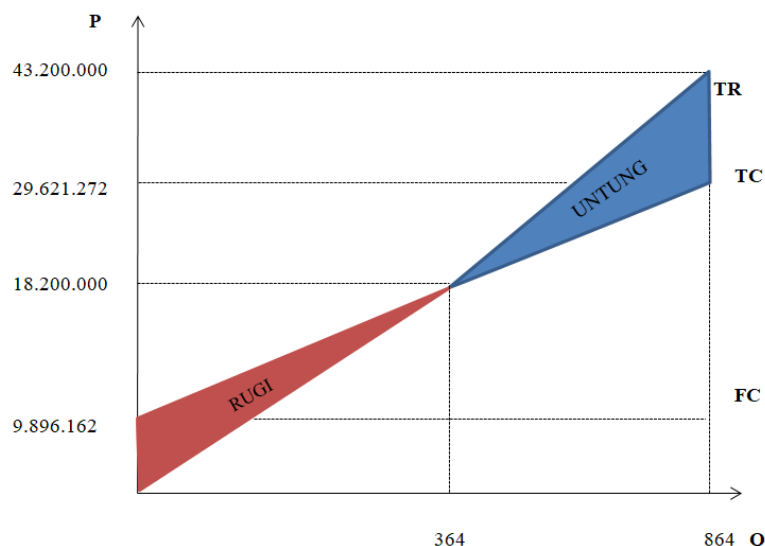


Gambar 2. Grafik Titik Impas Bulan Mei

Tabel 7. Penerimaan Dan Pendapatan Durian Montong Dalam Kemasan Bulan Juni Industri CV. Banua Pertanian, 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	
	Produksi	864
	Harga	50.000
	Sub Total	43.200.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	381.664
	Gaji Pimpinan	4.000.000
	Gaji Karyawan tetap	4.500.000
	Sewa Lahan	583.332
	PBB	14.166
	PPH	417.000
	Sub Total	9.896.162
3	Biaya Variabel	
	Bahan Baku Durian Montong	13.959.000
	Kemasan	2.548.800
	Label Kemasan	172.800
	Gaji Karyawan Kontrak	1.680.000
	Transportasi Pembuangan Sampah	800.000
	Listrik	564.510
	Sub Total	19.725.110
4	Total Biaya Produksi (2+3)	29.621.272
5	Pendapatan (1-4)	13.578.728

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.



Gambar 3. Grafik Titik Impas Bulan Juni

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik impas kemasan Durian Montong pada Bulan Juni berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik impas adalah 364 kemasan dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.18.200.000,- Jadi, untuk bulan Juni kemasan Durian Montong di industri CV. Banua Pertanian telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume produksi sebelum titik impas sebanyak 364 kemasan dengan harga Rp.50.000/kemasan, maka industri CV. Banua pertanian memperoleh keuntungan sebesar Rp.18.200.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan, yaitu titik impas produk durian montong dalam kemasan pada CV. Banua Pertanian untuk kemasan 500 gram Bulan April dengan harga Rp.59.000 dicapai pada volume produksi sebanyak 305 kemasan sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.17.995.000.- Bulan Mei harga Rp.57.500 dicapai pada volume produksi sebanyak 297 kemasan sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.17.077.500.- bulan Juni dengan harga Rp.50.000 dicapai pada volume produksi sebanyak 364 kemasan sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.18.200.000. Hasil penelitian Bulan April,

Mei dan Juni menunjukkan bahwa Industri mencapai penjualan melebihi volume produksi dengan penerimaan dan total biaya pada posisi titik impas yang artinya industri memperoleh keuntungan.

Saran.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah Industri CV. Banua pertanian harus mempertahankan penjualan produk kemasan durian montong tetap berada diatas titik impas agar industri tidak mengalami kerugian serta industri juga dapat mematok harga yang pas jika industri ingin mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Fahmi, A., Hikmah, Nugroho, R. J., Asansi, I.G.N.A., dan Adah. (2021). *Manajemen Agribisnis*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri*. CV. Mujahid Press. Bandung.
- Ashari, S. (1995). *Hortikultura, Aspek Budidaya*. Penerbit UI. Jakarta.
- Ashari, S. (2017). *Durian: King of the fruits*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Produksi Buah-buahan Menurut jenis Tanaman menurut kecamatan di kota Palu, 2021*.

- (<https://www.bps.go.id>) diakses 7 maret 2023.
- CV. Banua Pertanian, (2023). *Data Penjualan Durian Montong kemasan pada bulan April 2022 Sampai Dengan Maret 2023*. Palu.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, (2022). *Laporan Tahunan Durian Tahun 2017 sampai Tahun 2021*. Palu
- Ganata, I. G. G., Asih, D. N., dan Hatmi, W (2023). *Strategi Pengembangan Durian Montong Kupas Pada Industri Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue*. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 2 (1), 32-41.
- Guntur,S., dan Rahmady,A.R. (2021). *Analisis Titik Impas (Break Even Point) Pada Ukm Produksi Tahu Kecamatan Tembilahan Hulu*. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7 (2), 179-201.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasional*. Grasindo. Jakarta.
- Krisnamurthi, B. (2020). *Pengertian Agribisnis*. Puspa Swara. Depok.
- Maruta, H (2018). *Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen*. *JAS (Jurnal Akutansi Syariah)*, 2 (1), 9-28.
- Sadono, (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Soekartawi, (1995). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi, (2001). *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sorongan, S. N., dan Nangoi, G. B. (2014). *Analisis Titik Impas sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil menengah di Kawangkoan*. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akutansi*, 2(2).
- Sutarni,N., Antara, M., dan Effendy, E. (2018). *Analisis Produksi Durian Monthong Di Desa Ogorandu kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mautong*. *Agrotekbis : E-jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2) : 181-187.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uji, T. (2005). *(Keanekaragaman Jenis Dan Sumber Plasma Nutfah Durio (Durio Spp) Di Indonesia)*. *Jurnal Buletin Plasma Nutfah*, 11: (28-33)
- Wulandari, E., Antara, M dan Howara, D. (2021). *Analisis Titik Impas Produk Olahan Cokelat Converture Pada Industri Twins Chocolate di Kota Palu*. *Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(1) : 176-187.